

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD MATERI PERBANDINGAN
KELAS VII SMP NEGERI I BULAKAMBA KABUPATEN BREBES**

**Lili Solikhati¹⁾
Siti Maimunah¹⁾
Malikhatun¹⁾
Sunanto¹⁾
Bre Wirabudi¹⁾**

1)Guru SMP Negeri I Bulakamba Kabupaten Brebes, Tegal,. Jawa Tengah

Abstrak

Penyusunan penelitian tindakan kelas ini dengan judul : “Meningkatkan hasil belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi perbandingan kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes”, dikarenakan siswa kurang menyukai mata pelajaran Matematika sehingga hasil belajar mereka rendah. Untuk itu perlu diupayakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa dapat termotivasi. Salah satu usaha untuk membangkitkan motivasi belajar dengan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk mengajar.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes. Karena dalam proses pembelajaran didalam kelas secara individu siswa kurang aktif, sehingga rata-rata hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba tahun pelajaran 2008/2009 di bawah 60%. Untuk menimbulkan keaktifan siswa diperlukan motivasi dan minat belajar dari siswa.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa mencapai nilai rata-rata minimum 60 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal $\geq 85\%$.

Dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Ada peningkatan hasil belajar matematika melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.

Tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari :

1. Ditunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar pada siswa.
2. Diperoleh hasil tes yang baik dengan nilai rata-rata minimal 60 dan ketuntasan belajar $\geq 85\%$ secara klasikal.

Hasil atau simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar , rata-rata 68,5 %.
2. Dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD diperoleh hasil evaluasi yang baik, nilai rata-rata Siklus I adalah 60,75 dan Siklus II adalah 72,5 ada peningkatan 11,75. sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada Siklus I adalah 60% dan Siklus II adalah 85% ada peningkatan 25%.

Setelah mengetahui hasil ini maka peneliti berharap kepada para pembaca khususnya rekan-rekan guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai variasi dalam mengajar.

Kata kunci : Model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang membutuhkan kemampuan seorang pengajar untuk melakukan pengelolaan pengajaran secara keseluruhan.

Dalam teori pendidikan seorang guru dapat dikatakan berhasil dengan syarat mengajar dengan tuntas. Kriteria mengajar tuntas apabila siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan masing-masing sekolah. Khususnya untuk Matematika dengan 60% menguasai materi pelajaran secara individual, sedangkan secara klasikal hasil belajar mencapai 85% sudah menguasai materi yang diajarkan.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, sebagian besar siswa belum memahami mata pelajaran matematika, khususnya di SMP Negeri 1 Bulakamba, terutama dalam menyelesaikan soal-soal. Ini berarti siswa mempunyai kemampuan rendah sehingga nilai rata-rata mata pelajaran matematika dibawah 60%. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka dapat berkibat fatal pada diri siswa dan pada akhirnya pemahaman materi pada mata pelajaran matematika akan terpuruk. Oleh karena itu, guru berkewajiban menyelesaikan masalah dengan alternatif melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, siswa dapat bertanya kepada teman kelompok, dapat berdiskusi, saling tukar pendapat mengenai masalah yang dihadapi siswa sehingga timbul rasa percaya diri, karena siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah, jadi mereka memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Sedangkan siswa kelompok atas akan meningkat kemampuan akademiknya. Dengan demikian dapat mengatasi rendahnya prestasi belajar matematika dan hasil belajar akan meningkat.

B. Rumusan Masalah

Pada umumnya siswa belum mampu menerapkan teorema-teorema kedalam bentuk penyelesaian soal-soal. Oleh karena itu, perlu diupayakan pendekatan proses belajar mengajar. Adapun salah satu cara pendekatan itu melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat membantu menyelesaikan soal-soal perbandingan. Dari uraian di atas yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar matematika materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2008/2009 melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD?

Untuk memecahkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba melibatkan siswa dapat aktif dan percaya diri dengan cara dalam suatu kelas dibentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Setiap kelompok anggotanya heterogen. Kemudian masing-masing kelompok diberikan LKS yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Setelah itu siswa mengerjakan kuis secara individual dan siswa tidak boleh bekerjasama. Dengan demikian setiap kelompok akan berlomba untuk menunjukkan kreatifitas dan kemampuannya di hadapan teman-temannya.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus sebagai berikut.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi perbandingan di SMP Negeri 1 Bulakamba tahun pelajaran 2008/2009.

Sedangkan Tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
2. Mencapai nilai rata-rata ≥ 60 , ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada banyak pihak, antara lain siswa, guru, dan kepala sekolah.

1. Manfaat yang diperoleh siswa: a). Siswa merasa senang terhadap matematika terutama pada pokok bahasan perbandingan dan senang menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan

perbandingan. b)Siswa merasa bahwa pokok bahasan perbandingan tidak sulit. c)Siswa dapat bekerja sama dengan teman.

2.Manfaat yang diperoleh guru: a).Kualitas ilmu pengetahuan guru semakin meningkat. b)Guru semakin gemar meneliti. c)Guru berani mengambil alternatif pemilihan metode pembelajaran yang dirasa tepat untuk menyelesaikan masalah yang muncul sehari-hari di kelas.

3.Manfaat bagi sekolah: a)Dapat meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.
b).Memperbaiki kinerja guru.

KAJIAN TEORITIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoritik

Belajar itu sendiri mempunyai definisi, menurut Sardiman (1992 : 23) sebagai usaha untuk mengubah tingkah laku. Sedangkan Sumadi Suryabrata dalam Ismunanto (2001 : 17) mendefinisikan belajar sebagai berikut :

1.Sebagai aktifitas yang menghasilkan perubahan dalam diri pelajar. 2.Bahwa perubahan pada pokoknya adalah didapatkan dari kecakapan baru. 3.Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha (disengaja) bukan karena pematangan.

Menurut Oemar Hamalik (1984 : 26) belajar adalah sebagai berikut ; 1.Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan saling mempengaruhi secara dinamis antara siswa dengan lingkungannya. 2.Belajar sensntiasa harus bertujuan, terarah dan jelas bagi siswa. Tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya. 3. Belajar yang paling efektif apabila disadari oleh dorongan (motivasi) yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat dikatakan bahwa belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada diri sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

.Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD

Model Pembelajaran Kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar akademik, juga efektif untuk mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Selain itu dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Tujuan penting lain dari pembelajaran kelompok adalah untuk mengajarkan kepada siswa ketrampilan bekerjasama dan kolaborasi. ketrampilan ini amat penting untuk dimiliki di dalam masyarakat dimana banyak kerja orang dewasa sebagian besar dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan dimana masyarakat secara budaya semakin beragam.

STAD singkatan dari Student Team – Achievement Divisions. Menurut Mohammad Nur dalam (Amin Suyitno; 2006:8). Inti kegiatan dalam STAD adalah sebagai berikut: a.Mengajar : guru mempresentasikan materi pelajaran.

b.Belajar dalam tim : siswa belajar melalui kegiatan kerja dalam tim/kelompok mereka dengan dipandu oleh LKS, untuk menuntaskan materi pelajaran.

c.Pemberian kuis : siswa mengerjakan kuis secara individual dan siswa tidak boleh bekerja sama.

d.Penghargaan : memberi penghargaan kepada siswa yang berprestasi dan tim/kelompok yang memperoleh skor tertinggi.

B. Hipotesis Tindakan

Dari uraian di atas maka peneliti mengambil hipotesis sebagai berikut : ada peningkatan hasil belajar matematika materi perbandingan melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba tahun pelajaran 2008/2009.

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes yang beralamat di jalan Cipugur-Banjaratma Kecamatan Bulakamba Kabupaten Brebes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I dalam jangka waktu 1 bulan tahun 2008.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes tahun pelajaran 2008/2009

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ada 2 macam, yaitu data primer dan data sekunder.

Data Primer berisi observasi mengenai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

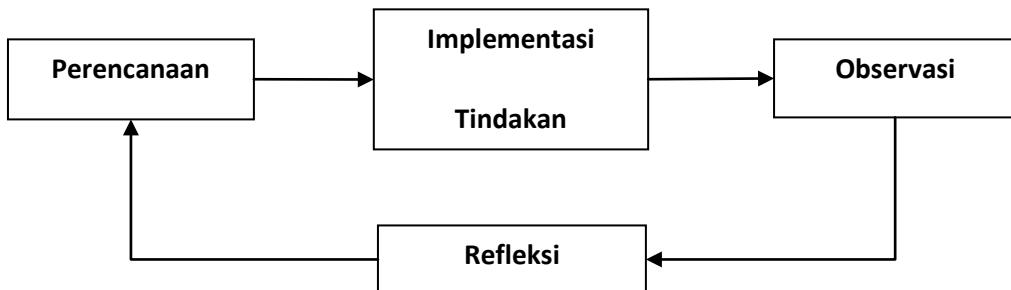
Data sekunder berisi nilai yang diperoleh dari tes hasil belajar Matematika pokok bahasan Perbandingan pada semester 1 dengan setiap akhir siklus diadakan tes. Nilai hasil belajar diasumsikan dapat merupakan pencerminan apa yang telah dicapai siswa dalam belajar matematika. Tes hasil belajar matematika berupa pilihan ganda berjumlah 10 soal sebanyak dua kali tes; Pelaksanaan tes: Tes pertama dilaksanakan pada akhir siklus 1 dan tes kedua dilaksanakan pada akhir siklus 2. Materi tes: Materi tes disesuaikan dengan materi eksperimen, meliputi materi: a. Perbandingan Senilai b. Perbandingan Berbalik Nilai

D. Prosedur Kerja dalam Penelitian Tindakan Kelas yang Ditempuh

Sesuai dengan gagasan guru, maka rencana penelitian ini berupa prosedur kerja dalam suatu penelitian tindakan kelas ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan siklus diartikan sebagai perputaran tahapan dalam penelitian tindakan kelas.

Pelaksanaan penelitian direncanakan melalui dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan tiga kali pertemuan/tatapmuka, satu kali tatap muka untuk test akhir siklus.

Prosedur kerja secara garis besar dapat dijelaskan dengan skema sebagai berikut :



Keterangan :

Skema siklus di atas tidak hanya satu siklus, tetapi merupakan dua siklus tindakan.

E. Rencana Tindakan dan Implementasi Penelitian Siklus

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya memecahkan masalah meliputi sejumlah rencana tindakan yang direncanakan sebanyak 2 siklus, yaitu sebagai berikut. **1. Rencana Tindakan Siklus I:** **a. Rencana (planning)**: a) Guru menyusun rencana pengajaran setiap kali tatap muka yang dilengkapi dengan LKS. **b. Implementasi tindakan**. b. Sesuai dengan yang diinginkan guru, maka pelaksanaan/tindakan siklus I sesuai dengan perencanaan yang diprogramkan, yaitu : 1). Membentuk kelompok yang beranggotakan 4 – 5 orang dan setiap kelompok heterogen. 2). Membimbing siswa dalam mengerjakan LKS yang berkaitan dengan materi perbandingan senilai dan memberikan contoh soal-soalnya. 3). Memberi kesempatan pada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti bertanya, mengungkapkan pendapat, diskusi, dan lain

sebagainya. 4).Guru memberi soal-soal latihan setiap tatap muka selesai. 5).Guru memberi soal-soal tes pada akhir siklus I.

b.Observasi: Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan data aktifitas pembelajaran, baik data pembelajaran guru maupun data pembelajaran siswa.

c.Analisis dan Refleksi: Data dikumpulkan kemudian dianalisis peneliti. Kemudian disimpulkan bagaimana hasil belajar siswa dan hasil pembelajaran guru. Setelah itu direfleksikan hasil analisis yang telah dikerjakan.

1).Apakah terjadi peningkatan kualitas belajar setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD?

2).Berapakah jumlah siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar? Apakah sudah sesuai apa yang diharapkan guru?

2.Rencana Tindakan Siklus II

a.Perencanaan ulang: Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka diadakan perencanaan ulang yang meliputi :1).Penyusunan rencana pengajaran dan lembar kegiatan siswanya dengan materi perbandingan berbalik nilai.. 2).Keaktifan siswa dalam pembelajaran kelompok harus ditingkatkan.

b.Implementasi tindakan: 1.guru melakukan semua tindakan pada siklus I

2.guru mengontrol siswa yang kurang aktif pada masing-masing kelompok dengan cara pendekatan dan bimbingan khusus. 3.Guru memberi kesempatan untuk bertanya, pada materi yang dianggap belum paham. 4.Siswa diberi soal-soal latihan. 5.Guru memberi soal-soal tes pada akhir siklus II.

c.Observasi: Tindakan ulang pada siklus 1 dilihat hasilnya.

d.Analisis dan refleksi: Menganalisis semua tindakan pada siklus I dan siklus II, kemudian melakukan refleksi dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai metode mengajar yang dilakukan dalam tindakan kelas, siswa mengalami peningkatan hasil belajar matematika.

Indikator Keberhasilan

Tolak ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari :1.Ditunjukkan peningkatan motivasi dan minat belajar pada diri siswa. 2. Diperoleh hasil tes yang baik dengan nilai rata-rata minimal 60 dan ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian:

1. Monitoring Siklus a. Melalui Pengamatan Kelas. Dari pengamatan kelas diperoleh gambaran sebagai berikut :1).Siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. 2).Keaktifan belajar siswa belum menunjukkan sebagaimana layaknya kelompok, siswa masih malu bertanya pada teman kelompok. 3).Siswa aktif mengerjakan soal sendiri-sendiri. 4).Masih ada siswa atau beberapa siswa yang kurang waktu untuk mengerjakan soal-soal.5).Untuk pengamatan keseluruhan terhadap kegiatan belajar sudah berlangsung baik, walaupun masih ada anggota kelompok yang belum mengikuti KBM secara maksimal. **b. Melalui Angket kepada Siswa.** Angket penelitian diisi oleh siswa diperoleh gambaran sebagai berikut :1).Siswa senang belajar matematika secara kelompok. 2).Siswa aktif bertanya kepada teman kelompok, jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 3).Siswa berusaha memperbaiki hasil ulangan matematika yang jelek dengan belajar lagi

2.Refleksi Hasil Penelitian Siklus I

Obsevasi kelas, angket, tes hasil penelitian diselenggarakan untuk mengumpulkan data-data penelitian yang diharapkan.: 1.Hasil pengamatan pada saat mengajar untuk siswa dan guru. Untuk guru pada lampiran 3, sedangkan untuk siswa pada lampiran 4.

2. Pengamatan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung belum memadai yang diharapkan peneliti dengan mewujudkan keaktifan dalam mengikuti belajar. Sedangkan observasi guru sudah memadai pada kriteria struktur dan strategi pengajaran

1. Hasil angket siswa: Pada angket siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD, siswa mempunyai jawaban baik, siswa optimis ingin mengetahui konsep matematika melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD. **2. Hasil tes akhir siklus I**

Hasil tes akhir siklus I dapat dilihat pada lampiran 11. dari data tersebut bahwa nilai rata-rata 60,75 banyaknya siswa yang mendapat nilai ≥ 60 sebanyak 24 siswa atau 60%. Ini berarti bahwa daya serap klasikal pada siklus I dengan sub pokok bahasan Perbandingan Senilai belum mencapai $\geq 85\%$. Karena siswa melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD masih bekerja sendiri (malu bertanya pada teman kelompok). Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian menuju siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dievaluasi langkah-langkah yang telah diprogramkan dan dilaksanakan pada siklus I, belum mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Maka peneliti perlu mengadakan revisi-revisi mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian terutama menentukan perbaikan dalam mengoptimalkan model pembelajaran yang dipakai. Kemudian peneliti melanjutkan pada program siklus II yang direncanakan dengan berbagai revisi, yaitu peneliti memantau jalannya belajar kelompok dalam masing-masing kelompok.

a. Refleksi Hasil Penelitian Siklus II

1. Melalui Pengamatan Kelas

Dari pengamatan kelas yang dilaksanakan kepada beberapa siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Ada peningkatan keaktifan belajar dibandingkan pertemuan siklus I diwujudkan dengan saling tukar pendapat dalam menyelesaikan soal-soal.
2. Siswa memperlihatkan kemampuan terhadap pemahaman materi dan disalurkan kepada temannya yang belum memahami materi.
3. Pengamatan secara keseluruhan terhadap kegiatan belajar mengajar, masing-masing siswa dapat menyelesaikan soal-soal dengan baik dan sistematis sesuai yang diharapkan peneliti.

Dengan demikian siswa tumbuh percaya diri dalam menghadapi masalah terlihat pada tes akhir siklus II.

2. Hasil Tes Akhir Siklus II

Dari data tes akhir siklus I mempunyai nilai rata-rata 60,75 dan mempunyai daya serap 60% merupakan tes awal siklus I untuk acuan dalam pelaksanaan siklus II.

Hasil tes akhir siklus II dapat dilihat pada lampiran 11. Nilai rata-rata 72,5, banyaknya siswa yang mencapai nilai ≥ 60 sebanyak 34 siswa atau 85%. Ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 11,75 yaitu dari 60,75 menjadi 72,5 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 25% yaitu dari 60% menjadi 85%. Maka pada siklus II dengan materi perbandingan berbalik nilai sudah mencapai daya serap $\geq 60\%$ secara individual dan 85% secara klasikal dengan kata lain model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan belajar mengajar materi Perbandingan siswa kelas VIIID SMP Negeri 1 Bulakamba.

3. Pembahasan

Pembahasan yang diperoleh pada penelitian ini adalah :

- a. Pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD tidak semua siswa dapat berkonsentrasi dengan baik, ada keuntungannya dan kerugiannya :

a). Keuntungan

1. Mengurangi rasa kantuk

Rasa kantuk biasanya menghantui pada saat belajar karena dalam belajar kelompok terjadi argumentasi yang berbeda, maka setiap anggota kelompok dapat terhindar dari rasa kantuk.

2. Dapat merangsang motivasi belajar

Setiap anggota kelompok dapat berlomba untuk menonjolkan diri dalam kelompoknya. Dengan demikian terjadi persaingan yang sehat untuk meraih prestasi yang lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Ada tempat bertanya dan ada orang lain yang dapat mengoreksi kesalahan setiap kelompok.

4. Setiap anggota kelompok dapat mengungkapkan atau menjelaskan teori dengan bahasa sendiri.

b). Kekekurangan

1. Dapat menjadi tempat mengobrol

Masing-masing anggota harus menyadari peran dalam kelompoknya. Harus dihindari pada saat menyelesaikan masalah dibebankan kepada seseorang, sementara yang lainnya hanya melihat dan mengobrol saja.

2. Terjadi debat sepele dalam kelompok

a. Ada masalah sepele yang sebenarnya tidak terlalu penting, tetapi dalam itu melakukan debat sengit.

b. Pada angket siswa sudah menunjukkan skor yang memadai, motivasi dan minat siswa untuk belajar (lampiran 9) sudah menunjukkan jawaban baik dengan rata-rata 68,5% sehingga pada siklus II tidak dipergunakan lagi.

c. Pada lembar observasi siswa menunjukkan aktifitas belajar siswa pada lampiran 4a, karena siswa masih menyelesaikan soal LKS sendiri-sendiri kemudian diperbaiki pada siklus II, keaktifan belajar siswa sudah menunjukkan belajar kelompok. (lampiran 4b) Siswa sudah aktif menyelesaikan soal dengan teman sekelompoknya dan terlihat pada grafik lampiran 10.

d. Nilai rata-rata siklus I dengan sub pokok bahasan Perbandingan Senilai adalah 60,75 dibanding nilai rata-rata siklus II dengan sub pokok bahasan perbandingan berbalik nilai adalah 72,5 berarti ada peningkatan 11,75.

e. Daya serap siswa mencapai skor ≥ 60 pada siklus I ada 24 siswa dan ≤ 60 ada 16 siswa. Maka daya serap pada siklus I belum berhasil, disebabkan karena daya serap hanya mencapai 60% secara klasikal, maka dilanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

f. Daya serap pada siklus I adalah 60%, siklus II adalah 85% berarti ada peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 25%. Dengan kata lain penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang diharapkan oleh peneliti yaitu siswa telah tuntas belajar $\geq 60\%$ secara individual dan $\geq 85\%$ secara klasikal.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar rata-rata 68,5%.

2. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh hasil evaluasi yang baik nilai rata-rata siklus I adalah 60,75 , siklus II adalah 72,5 ada peningkatan 11,75 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I adalah 60% siklus II adalah 85% ada peningkatan 25%.

Secara umum ada peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD materi perbandingan siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulakamba Kabupaten Brebes.

B. Saran-saran

Adapun saran penulis kepada para pembaca khususnya pada rekan guru adalah sebagai berikut :

1. Perlunya penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai salah satu alternatif model pembelajaran.

2. Hendaknya ada penelitian lanjutan bahwa belajar kelompok dapat menumbuhkan rasa percaya diri dalam meningkatkan prestasi belajar matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Suyitno, 2006. *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP*, Makalah.
- Endang Retno W, 2002. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang : Fakultas MIPA Jurusan Matematika UNNES.
- Oemar Hamalik, 1984. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Transita.
- Sardiman, A M. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sumadi Suryabrata, dalam Ismunanto, 2001. *Studi Komparatif Prestasi Belajar Menggambar Reklame Antara Siswa Putra dan Putri Kelas II SLTP Negeri 1 Bulakamba Brebes*. Semarang : Skripsi.
- Tim Penyusun Kamus, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.
- _____, 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi IPA*, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional